

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran Kingdom Animalia dalam Biologi merupakan salah satu bagian penting dari pembelajaran klasifikasi makhluk hidup. Materi Animalia ini banyak bermuatan konsep-konsep tentang dasar-dasar klasifikasi makhluk hidup berdasarkan persamaan dan perbedaan ciri pada tiap tingkat taksonomi tertentu, terutama pada materi Invertebrata (Kilic, 2016). Invertebrata merupakan materi yang penting untuk dikuasai oleh siswa karena sebagian besar isi materi dari Kingdom Animalia berkaitan dengan konsep-konsep invertebrata. Karakteristik materi ini bersesuaian dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai selama proses pembelajaran materi Kingdom Animalia yang diajarkan di kelas X pada semester genap, yaitu siswa mampu menerapkan prinsip klasifikasi untuk menggolongkan hewan ke dalam filum berdasarkan bentuk tubuh, simetri tubuh, rongga tubuh dan reproduksi (Kemendikbud, 2016). Dengan karakteristik materi ini, keterampilan klasifikasi siswa menjadi bagian penting untuk dikembangkan selama proses pembelajaran.

Dalam mempelajari Kingdom Animalia, keterampilan klasifikasi ini merupakan keterampilan yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang siswa sebagai keterampilan dasar dalam mempelajari dasar pengelompokan makhluk hidup. Dalam proses klasifikasi, siswa berusaha menemukan keteraturan pola dari suatu objek, peristiwa, makhluk hidup, dan sebagainya dengan memperhatikan hubungan antar yang lain sehingga diperoleh persamaan dan perbedaan dari objek tersebut (Kilic, 2016).

Menurut Watson & Miller (2009), siswa pada tingkat sekolah dasar dan menengah (junior) lebih banyak melakukan klasifikasi hewan berdasarkan sistem *artificial classification* (klasifikasi buatan), yaitu mengelompokkan hewan-hewan berdasarkan pengetahuan umum dan apa yang mudah terlihat seperti pengelompokan berdasarkan warna tubuh, bentuk tubuh, dan cara makan hewan

**Tika Maesaroh, 2018**

*PENGUNAAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) MULTIMODA REPRESENTASI PADA PEMBELAJARAN KINGDOM ANIMALIA DI SMA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut. Hal ini merupakan bentuk keterampilan klasifikasi tetapi tidak menunjukkan level berpikir tingkat tinggi, sebab pengelompokan dengan dasar ini biasa dibelajarkan pada siswa jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan hasil studi literatur, tingkat keterampilan klasifikasi siswa SMA dalam materi Animalia masih belum berkembang dengan baik (Kurniadi, 2015). Lebih lanjut, dalam sebuah penelitian dikemukakan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan klasifikasi jarang diukur dalam pembelajaran materi Animalia (Nur'aini, dkk. 2017). Padahal, keterampilan klasifikasi merupakan bagian dari pengembangan proses berpikir dalam pembelajaran. Keterampilan ini dapat menggambarkan kompleksitas proses berpikir sebagai upaya merumuskan pola dari suatu fenomena atau wacana yang dihadirkan dalam pembelajaran (Kilic, 2016). Selama ini, materi Animalia hanya dibatasi pada level pengetahuan konsep yang dihafal oleh siswa. Konsep klasifikasi hewan berdasarkan persamaan dan perbedaan ciri morfologis dan fisiologis tidak dipahami oleh siswa secara utuh dan menyeluruh. Siswa merasa kesulitan dalam mempelajari materi Animalia disebabkan karena konten materi yang sangat banyak, mulai dari ciri-ciri setiap filum, baik ciri-ciri morfologis maupun fisiologis yang sederhana disertai klasifikasi serta contoh organisme yang mewakilinya (Sistriyani dkk., 2014).

Dasar-dasar klasifikasi dalam materi ini tidak banyak diajarkan oleh guru sehingga kemampuan siswa dalam melakukan klasifikasi masih rendah (Fikriyah, 2013). Ketercapaian siswa dalam belajar Kingdom Animalia akhirnya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hasil penelitian terdahulu menyebutkan dalam temuannya, bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada materi Kingdom Animalia paling rendah dibandingkan materi lainnya dalam rumpun materi keanekaragaman hayati (Alawiyah, dkk., 2016). Ternyata setelah dianalisis, banyak sekali siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar Kingdom Animalia, terutama dalam memahami penamaan ilmiah, yaitu sebesar 59,74%. Kesulitan ini disebabkan karena pada indikator mengenai contoh invertebrata banyak terdapat nama ilmiah atau nama latin pada masing-masing hewan invertebrata (Alawiyah, dkk. 2016). Selama mempelajari konsep dalam materi ini,

**Tika Maesaroh, 2018**

*PENGUNAAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) MULTIMODA REPRESENTASI PADA PEMBELAJARAN KINGDOM ANIMALIA DI SMA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa lebih banyak diarahkan untuk menghafal konsep dibandingkan memahami konsep tersebut secara utuh. Padahal, kemampuan siswa untuk mengklasifikasi makhluk hidup berdasarkan perbedaan dan persamaan cirinya dapat dikembangkan melalui fakta atau fenomena yang dihadirkan oleh guru melalui pemanfaatan media selama pembelajaran. Pola belajar tersebut cenderung menjadi penyebab rendahnya kemampuan siswa pada pembelajaran Kingdom Animalia, khususnya materi invertebrata.

Kesulitan belajar tersebut apabila tidak segera diatasi akan terus-menerus menghambat siswa dalam menerima pengetahuan-pengetahuan baru. Apabila kesulitan belajar tidak segera diantisipasi oleh guru, maka berakibat semakin bertambahnya materi yang tidak mampu dipahami secara tuntas. Hal ini, dapat mengakibatkan ketidakmampuan siswa dalam mengevaluasi soal-soal yang diberikan dan akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan berbagai usaha untuk mengatasi masalah tersebut, salah satunya dengan pemanfaatan media pembelajaran yang tepat.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan pembelajaran dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa (Koseoglu & Akin, 2015). Menurut Asyhar (2010), seorang guru harus mampu mentransformasikan pengetahuan konten yang dimilikinya agar dapat dengan mudah dipahami oleh siswa melalui suatu media pembelajaran yang dapat mewadahi berbagai keterampilan siswa. Selain itu, guru yang berfungsi sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dituntut untuk dapat memilih dan menggunakan alat bantu media yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta meningkatkan kualitas pembelajaran (Tereza, 2015).

Pemanfaatan media dengan objek langsung dalam pembelajaran materi Animalia (khususnya Invertebrata) pada faktanya masih belum dimanfaatkan secara maksimal oleh para guru di sekolah (Nurhamidah, 2015). Beberapa alasan yang menjadi kendala atas kesulitan menggunakan objek langsung diantaranya sebagaimana yang dijelaskan oleh Mardiana (2014) dalam hasil penelitiannya

**Tika Maesaroh, 2018**

*PENGUNAAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) MULTIMODA REPRESENTASI PADA PEMBELAJARAN KINGDOM ANIMALIA DI SMA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang menyatakan bahwa kendala menggunakan objek langsung dikarenakan kurangnya media awetan di sekolah yang dapat mewakili spesies dari setiap filum pada Invertebrata. Bahkan jika pun ada, awetan-awetan basah dan kering yang tersedia lebih banyak mewakili spesies dari filum Arthropoda dibanding filum-filum lainnya dikarenakan sulit didapatkan di lingkungan sekitar dan membutuhkan waktu yang lama untuk mengawetkannya (Sobirin, dkk. 2013). Dengan demikian, pemanfaatan media awetan (objek langsung) menjadi tidak maksimal.

Pemanfaatan media objek langsung yang belum maksimal ini, terutama juga pada filum-filum hewan yang jarang tersedia awetannya di sekolah, ditunjang salah satunya melalui penggunaan media pembelajaran alternatif yang umumnya digunakan oleh guru dalam pembelajaran Animalia, yaitu media LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Penggunaan LKPD dapat mendukung guru dalam melakukan proses pembelajaran. LKPD yang digunakan oleh siswa dapat memberikan kesempatan untuk belajar mandiri sesuai dengan tugas yang diberikan dan merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengaktifkan dan memaksimalkan belajar siswa (William, 2015). Prastowo (2012) menyatakan bahwa LKPD juga berfungsi sebagai bahan ajar. Fungsi tersebut diantaranya: 1) mempermudah siswa dalam memahami materi; 2) mampu melatih kemandirian belajar siswa; 3) lebih mengaktifkan siswa; dan 4) memudahkan pelaksanaan pengajaran oleh pendidik.

Penyajian pembelajaran biologi dengan menggunakan LKPD menuntut adanya partisipasi aktif dari para siswa, karena LKPD merupakan bentuk usaha guru untuk membimbing siswa secara terstruktur, melalui kegiatan yang mampu memberikan daya tarik kepada siswa untuk mempelajari suatu materi. Melalui pembelajaran dengan LKPD keefektifan proses belajar mengajar dapat ditingkatkan.

Berdasarkan temuan yang didapatkan dari beberapa hasil penelitian, penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) pada pembelajaran Animalia masih belum dimanfaatkan dengan maksimal (Suryawati, dkk., 2015). Banyak

**Tika Maesaroh, 2018**

*PENGUNAAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) MULTIMODA REPRESENTASI PADA PEMBELAJARAN KINGDOM ANIMALIA DI SMA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

guru yang belum memanfaatkan LKPD sebagai salah satu media yang dapat mengaktifkan kegiatan mandiri siswa. Lebih daripada itu, penggunaan lembar kerja siswa dalam pembelajaran Animalia di sekolah masih belum sepenuhnya memfasilitasi keterampilan klasifikasi karena siswa hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan buku sumber yang ada (Rahmatika & Alimah, 2014). Artinya, siswa hanya memindahkan jawaban yang ada di buku paket ke dalam LKPD yang dibuat guru. LKPD tersebut hanya memuat ringkasan materi yang dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan dengan tuntutan kognitif tingkat rendah saja.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rahmatika dan Alimah (2014) terhadap responden siswa kelas X di SMA Negeri di Tegal, menyebutkan bahwa seluruh responden siswa belum pernah menggunakan LKPD dalam pembelajaran materi Kingdom Animalia. Padahal, Lembar Kerja Siswa (LKPD) dalam pembelajaran Animalia dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan klasifikasi yang dituntut oleh kurikulum sebagai indikator ketercapaian pembelajaran dalam materi tersebut.

Lebih lanjut dikemukakan berdasarkan hasil kajian studi literatur, ternyata pembelajaran materi Kingdom Animalia masih banyak disampaikan melalui metode ceramah dengan bantuan media *slide/power point* (Nur'aini, dkk. 2017) Sebagian besar guru menjadikan kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Sebagian guru yang lain mengadakan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*), yaitu pembelajaran disampaikan dengan cara presentasi kelompok. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, sejumlah banyaknya film yang terdapat pada kingdom Animalia. Misalnya, pada Invertebrata, siswa dibagi menjadi delapan kelompok sesuai dengan jumlah film pada Invertebrata yang terdiri dari delapan film, meliputi film Porifera, Coelenterata, Platyhelminthes, Nematelminthes, Annelida, Mollusca, Arthropoda, dan Echinodermata. Kemudian masing-masing siswa bersama kelompoknya akan menyusun bahan materi dalam bentuk *power point* dan mempresentasikannya di depan kelas. Pada faktanya, pembelajaran dengan

**Tika Maesaroh, 2018**

**PENGUNAAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) MULTIMODA REPRESENTASI PADA PEMBELAJARAN KINGDOM ANIMALIA DI SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

cara ini lebih banyak memberikan peluang penguasaan konsep pada siswa-siswa yang bertugas sebagai penyaji materi saja, dan proses belajar yang berlangsung kurang interaktif karena hanya beberapa siswa yang menguasai materi pelajaran. Bahkan, meskipun banyak siswa yang memperhatikan, sebagian besar dari mereka memberikan respon kurang paham (Sistriyani dkk., 2014). Dengan demikian, proses pembelajaran pun menjadi tidak maksimal.

Kendala lain yang berkaitan dengan pembelajaran Animalia yaitu ruang lingkup materi yang cukup banyak sementara waktu yang dialokasikan lebih sedikit. Materi Kingdom Animalia di kelas X semester 2 cakupan materinya cukup luas, mulai dari materi Animalia secara umum, klasifikasi hewan-hewan Invertebrata hingga Vertebrata, serta peranan hewan dalam kehidupan. Jika ditinjau berdasarkan silabus pelajaran, alokasi waktu untuk menyampaikan materi disediakan sebanyak 18 jam pelajaran atau sekitar 4 minggu pertemuan. Hal ini dirasa kurang sesuai oleh sebagian besar guru dengan ruang lingkup materi yang cukup banyak (Agustina, 2017). Akhirnya, untuk dapat menyelesaikan dengan tepat waktu, guru menyelesaikan materi menggunakan metode ceramah dengan bantuan media slide/*power point*.

Berdasarkan beberapa kendala di atas, agar LKPD dalam pembelajaran Animalia dapat dimanfaatkan secara maksimal, maka salah satu pengembangan LKPD yang berpotensi dapat mengatasi kendala tersebut adalah pengembangan LKPD yang mempertimbangkan multimoda representasi. Multimoda adalah bentuk pemanfaatan modus-modus berupa uraian seperti teks dan bentuk grafis seperti gambar, bagan, tabel, dan diagram (Jewitt, 2008). Multimoda representasi adalah suatu pendekatan konsep yang mempresentasi ulang suatu konsep yang sama dalam beberapa format yang berbeda-beda. Beberapa bentuk representasi dalam sains bisa berupa kata, gambar, diagram, grafik, tabel, simulasi komputer, persamaan matematika, analogi dan sebagainya (Angell, 2007). Mayer (2003) menyatakan bahwa belajar menggunakan multimoda representasi memberikan peluang terjadinya pembentukan makna pada kerja memori sehingga siswa dapat mengkaitkan antara kata dan gambar secara simultan.

**Tika Maesaroh, 2018**

*PENGUNAAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) MULTIMODA REPRESENTASI PADA PEMBELAJARAN KINGDOM ANIMALIA DI SMA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pemanfaatan multimoda yang direpresentasikan dalam bentuk LKPD memberikan fungsi lebih dari LKPD sebagai suatu media pembelajaran. Menurut O'Halloran (2004), multimoda representasi yang dituangkan dalam *worksheet* (Lembar Kerja Peserta Didik) memperluas fungsi LKPD tidak hanya sebagai media belajar, melainkan berfungsi juga sebagai sumber belajar. Keberadaan modus yang satu dengan modus yang lain berfungsi untuk saling melengkapi konsep yang ingin dibentuk oleh siswa.

Lemke (2004) menambahkan bahwa hal tersebut sesuai dengan karakteristik biologi sebagai salah satu rumpun sains yang tidak dapat dipelajari dan dikomunikasikan hanya melalui bahasa verbal saja. Para ilmuwan menggabungkan, menghubungkan, dan mengintegrasikan teks verbal dengan formula matematika, grafik kuantitatif, diagram, peta konsep, gambar, foto, dan sejumlah hal visual lainnya yang dapat terlihat. Sains menggunakan multimoda representasi sebagai seperangkat alat yang memfasilitasi siswa untuk mengetahui, menganalisis, dan mengaplikasikan konsep-konsep secara utuh dan menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menyusun Lembar Kerja Siswa (LKPD) multimoda representasi dalam pembelajaran kingdom Animalia. Adapun keterampilan siswa yang akan dicapai melalui penggunaan LKPD ini adalah keterampilan yang dituntut sesuai dengan indikator pembelajaran dalam mempelajari materi Kingdom Animalia, yaitu keterampilan klasifikasi dan penguasaan konsep. Ruang lingkup materi Animalia yang akan disusun dalam LKPD adalah materi Invertebrata, meliputi filum Porifera, Coelenterata, Platyhelminthes, Nematelminthes, dan Annelida berdasarkan pedoman ruang lingkup materi yang disusun di dalam silabus pembelajaran. Kelima filum ini dibatasi sebagai materi untuk penelitian karena jarang media awetan yang tersedia di sekolah untuk mewakili setiap filum. Dengan demikian, penggunaan LKPD multimoda representasi diharapkan dapat menunjang keterbatasan media awetan tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Tika Maesaroh, 2018

PENGUNAAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) MULTIMODA REPRESENTASI PADA PEMBELAJARAN KINGDOM ANIMALIA DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana efektivitas penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) multimoda representasi dalam meningkatkan keterampilan klasifikasi dan penguasaan konsep siswa pada pembelajaran Kingdom Animalia di SMA?”

Rumusan masalah di atas dijabarkan lebih jelas dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan LKPD multimoda representasi dalam meningkatkan keterampilan klasifikasi siswa pada pembelajaran Kingdom Animalia?
2. Bagaimana penggunaan LKPD multimoda representasi dalam meningkatkan penguasaan konsep siswa pada pembelajaran Kingdom Animalia?

### **C. Batasan Masalah**

Permasalahan penelitian yang telah dirumuskan perlu dibatasi cakupannya agar dapat memfokuskan objek penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam penelitian ini adalah penyusunan LKPD yang mengacu pada pendekatan multimoda representasi, yaitu dengan mengintegrasikan beberapa modus teks dan non teks, meliputi modus analogi, tabel, bagan konsep, gambar, dan kunci determinasi. Dengan demikian, di dalam LKPD yang disusun akan memuat modus-modus teks dan non teks yang disusun ke dalam bentuk uraian materi dan latihan soal (penugasan) yang disesuaikan berdasarkan referensi LKPD multimoda representasi.
2. Penggunaan LKPD pada penelitian ini dibatasi untuk mengukur keterampilan klasifikasi siswa yang mengacu pada indikator keterampilan klasifikasi meliputi 1) mengidentifikasi ciri-ciri; 2) mengidentifikasi persamaan dan perbedaan ciri; 3) mengontraskan perbedaan ciri; 4) menentukan dasar pengelompokkan; 5) mengelompokkan berdasarkan kriteria tertentu; 6) memberi nama kelompok; dan 7) menyusun alternatif klasifikasi (Rustaman, 2010).
3. Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengukuran keberhasilan dari penggunaan LKPD multimoda representasi yang

Tika Maesaroh, 2018

*PENGUNAAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) MULTIMODA REPRESENTASI PADA PEMBELAJARAN KINGDOM ANIMALIA DI SMA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dibandingkan dengan penggunaan LKPD konvensional yang digunakan di sekolah. Efektivitas tersebut diukur berdasarkan pencapaian nilai rata-rata keterampilan klasifikasi dan penguasaan konsep siswa baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dengan demikian, LKPD multimoda representasi dikatakan efektif jika pencapaian nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata siswa di kelas kontrol.

#### **D. Asumsi dan Hipotesis**

##### **1. Asumsi**

Beberapa asumsi yang menjadi landasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai media pembelajaran, LKPD multimoda representasi menyajikan tampilan yang lebih beragam baik secara visual maupun secara konseptual (Jewitt dkk., 2001).
- b. Multimoda representasi memuat bentuk representasi lain dari teks berupa gambar, tabel, persamaan matematika, dan grafik yang dapat menunjang keterampilan dasar siswa dalam membangun konsep yang abstrak menjadi lebih konkret (Treagust & Tsui, 2013).
- c. Format atau mode representasi yang beragam dalam mempelajari suatu konsep dapat memberikan peluang yang cukup baik pada siswa dalam memahami suatu konsep dan memudahkan siswa mengomunikasikan konsep tertentu (Meltzer, 2005).
- d. Multimoda representasi berperan merangsang pola berpikir menyeluruh siswa dalam mengaitkan suatu objek dengan objek lainnya (Rosengrant dkk., 2007).

##### **2. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Lembar Kerja Siswa (LKPD) multimoda representasi dapat meningkatkan keterampilan klasifikasi dan penguasaan konsep siswa SMA pada pembelajaran Kingdom Animalia”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tika Maesaroh, 2018

*PENGUNAAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) MULTIMODA REPRESENTASI PADA PEMBELAJARAN KINGDOM ANIMALIA DI SMA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah menganalisis penggunaan LKPD yang disusun berdasarkan pendekatan multimoda representasi dalam memfasilitasi keterampilan klasifikasi dan penguasaan konsep siswa pada pembelajaran Kingdom Animalia.

## 2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. menganalisis keterampilan klasifikasi siswa dalam pembelajaran Animalia melalui penggunaan LKPD multimoda representasi.
- b. menganalisis penguasaan konsep siswa dalam pembelajaran Animalia melalui penggunaan LKPD multimoda representasi.
- c. menganalisis respon siswa terhadap penggunaan LKPD multimoda representasi selama pembelajaran Kingdom Animalia.
- d. menganalisis karakteristik multimoda representasi dan penggunaannya dalam Lembar Kerja Siswa (LKPD) selama pembelajaran Kingdom Animalia.

## F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Menjelaskan tingkat keterampilan klasifikasi dan penguasaan konsep siswa selama pembelajaran Animalia setelah menggunakan LKPD multimoda representasi.
  - b. Menjelaskan karakteristik LKPD multimoda representasi dalam pembelajaran Kingdom Animalia dan pemanfaatannya sebagai salah satu media alternatif dalam pembelajaran.
2. Manfaat praktis

**Tika Maesaroh, 2018**

*PENGUNAAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) MULTIMODA REPRESENTASI PADA PEMBELAJARAN KINGDOM ANIMALIA DI SMA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan pengembangan lebih lanjut mengenai penggunaan LKPD multimoda representasi dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa yang lain selama pembelajaran Animalia.
- b. Hasil penelitian berupa LKPD berdasarkan multimoda representasi dapat digunakan untuk membelajarkan materi biologi lainnya yang bertujuan mengembangkan keterampilan klasifikasi dan penguasaan konsep siswa.